

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



**Gambar 1.1 Logo Bitcoin**

*Sumber: <http://pngimg.com/imgs/logos/Bitcoin/> diunduh pada tanggal 11 Mei 2019*

Bitcoin merupakan mata uang virtual yang dikembangkan pada tahun 2009 oleh seseorang yang memiliki nama samaran Satoshi Nakamoto. Bitcoin menggunakan sistem desentralisasi yang artinya tidak ada Lembaga / Pemerintah yang mengontrol setiap transaksi dari penggunaan Bitcoin. Bitcoin menggunakan teknologi Blockchain yang merupakan *public ledger* dalam transaksi *Cryptocurrency* Bitcoin. Bitcoin juga dapat mengatasi masalah *double-spending* dengan menggunakan teknologi Blockchain tanpa harus memerlukan otoritas tunggal, seperti Bank Sentral atau Pemerintah.

Blockchain dilengkapi oleh sistem *peer-to-peer* menggunakan *proof-of-work* dalam *scripting language* dengan menggunakan metode kriptografi. Setiap blok tidak dapat di ubah atau di batalkan (*immutable*) tanpa mengulang pekerjaan. Jika ingin mengubah transaksi maka akan mencakup mengulang semua pekerjaan pada blok setelahnya. Maka dari itu sangat sulit untuk meretas sistem tersebut.

*Proof-of-work* dapat memecahkan masalah dalam menentukan representasi dalam pengambilan keputusan yang bersifat mayoritas. Setiap transaksi dengan menggunakan Teknologi Bitcoin dapat dilihat oleh semua orang yang tergabung dalam jaringan Bitcoin, Akses informasi tersebut tidak diketahui siapa pemiliknya karena bersifat anonim (Nakamoto,2008).

Maka dari itu, Bitcoin memiliki beberapa karakteristik yang penting dan berbeda dari Uang Fiat dan aset lainnya, yaitu : Bitcoin memiliki sistem yang terdesentralisasi, Transaksi yang dilakukan oleh setiap pengguna bersifat anonim tanpa menggunakan data informasi pribadi, Data transaksi disimpan secara detail dari setiap transaksi dan akan terekam pada seluruh jaringan yaitu *public ledger* dalam Blockchain, dan Transaksinya tidak dapat dikembalikan kecuali penerima mengirimkan kembali (*non-repudiable*).

Saat ini pengguna sementara Bitcoin aktif diperkirakan 5,8 juta, PayPal memiliki 235 juta pengguna aktif, Mastercard memiliki 35,7 juta pengguna di Amerika dan 604 juta pengguna internasional aktif lainnya, dan Visa 336 juta pengguna di Amerika dan 736 juta pengguna global lainnya. (<https://www.Bitcoinmarketjournal.com>, 2019)



**Gambar 1.2 Status Cryptocurrency di Asia Tenggara**

Sumber: <https://theaseanpost.com/article/state-Cryptocurrency-southeast-asia> diunduh pada tanggal 11 Mei 2019

Di Asia Tenggara, 10 Negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) mengizinkan perdagangan *Cryptocurrency* dan hanya Singapura yang mengenakan pajak untuk mereka yang berdagang di dalamnya. Di sisi lain, Filipina memerlukan izin khusus setiap kali pertukaran terjadi.

Pada Negara Thailand, perusahaan Bitcoin Co (bx.in.th), Bitkub Online Co Ltd (bitkub.com) dan Satang Corporation Co Ltd (satang.pro) disetujui sebagai pertukaran aset digital. Coins TH Co Ltd (coins.co.th) disetujui sebagai broker dan dealer *Cryptocurrency*. Cash2Coins Co Ltd (cash2coin.com) dan tercatat pengguna Bitcoin di Negara Thailand telah mencapai 10.000 pengguna. Namun per tanggal 30 September 2019 perusahaan Bitcoin Co (bx.in.th) sudah tidak lagi menyediakan jasa pertukaran aset digital. (<https://news.Bitcoin.com/crypto-friendly-policies-thailand/>, 2018)

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

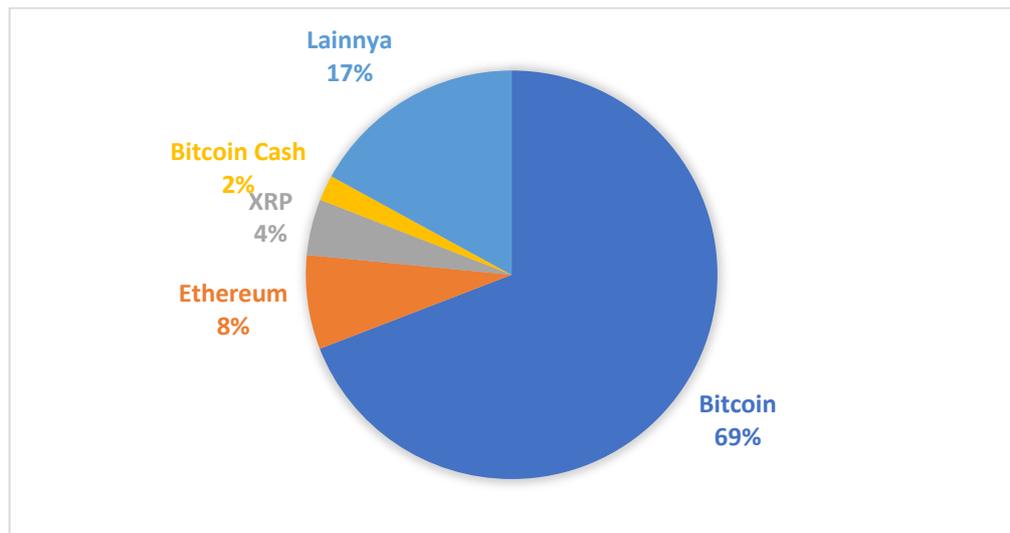
Saat ini masyarakat sudah cenderung melakukan transaksi menggunakan alat pembayaran non-tunai. Namun, uang elektronik yang saat ini banyak beredar dikeluarkan oleh masing-masing Lembaga penerbit menggunakan infrastruktur yang berbeda, disesuaikan dengan karakteristik dari penggunaanya. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan dampak akan masalah kompatibilitas antar produk uang elektronik dari produk yang berbeda, sehingga masyarakat kesulitan untuk memilih produk elektronik mana yang akan digunakannya.

Seseorang bernama David Chaum yang merupakan lulusan *University of California* pertama kali mempublikasikan mengenai ide pembuatan sebuah metode pembayaran berbasis kriptografi dengan produknya yang bernama DigiCash yang dapat menjaga kerahasiaan data pemiliknya (Chaum, 1982). *Cryptocurrency* muncul sebagai jawaban atas kendala yang dihadapi sistem pembayaran saat ini yang sangat bergantung kepada pihak ketiga sebagai perusahaan penerbit produk pembayaran yang dipercaya untuk melakukan pengelolaan transaksi digital seperti visa, mastercard, paypal, dsb. *Cryptocurrency* adalah nama yang diberikan untuk sebuah sistem yang menggunakan kriptografi untuk melakukan proses pengiriman data secara aman dan untuk melakukan proses pertukaran token digital secara tersebar (Dourado dan Brito, 2014).

Digunakannya Teknologi *Cryptocurrency* sebagai Teknologi sistem pembayaran ternyata masih memiliki beberapa kendala terkait dengan

persoalan yang cukup lama dihadapi dan belum terpecahkan selama bertahun-tahun dalam dunia *computer science* yaitu *Double spending problem* dan *Byzantine general problem* (Dourado dan Brito, 2014). Hingga pada akhirnya pada tahun 2008, Bitcoin Mata Uang kripto pertama ditemukan oleh Satoshi Nakamoto dan diperkenalkan sebagai sistem jaringan pembayaran *open-source peer-to-peer* dimana pengguna dapat bertransaksi langsung tanpa memerlukan perantara. Bitcoin ini merupakan Mata Uang digital terdesentralisasi pertama dan memperbolehkan kepemilikan tanpa identitas (anonimus) (Nakamoto, 2008).

Dengan munculnya Bitcoin ini ternyata mampu menjawab persoalan terkait dengan masalah di atas, Bitcoin muncul sebagai Mata Uang dan juga sebagai sebuah protokol komunikasi pertukaran data dengan menggunakan Teknologi *cryptography*. Saat ini Bitcoin telah digunakan sebagai alat pembayaran karena lebih praktis dan dijadikan sebagai investasi bagi sebagian pengguna. Terminologi Bitcoin sendiri masih banyak yang salah mengartikan, Bitcoin sendiri memiliki 2 pengertian dan pandangan. pertama Bitcoin berfungsi sebagai Mata Uang independent dan tidak memiliki badan Regulasi. kedua Bitcoin sebagai sebuah Teknologi, sistem, maupun sebuah protocol (Mulyanto, 2018).



**Gambar 1.3 Jumlah *Market Capitalization* per 1 September 2019**

Sumber : <https://coinmarketcap.com> diolah oleh penulis

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa penggunaan Bitcoin saat ini telah mendominasi di pasar kapitalisasi dengan jumlah sebesar \$172,639,167,217 atau sebesar 69% dari jumlah pasar kapitalisasi sebesar \$249,923,975,028 per 1 September 2019 dan Bitcoin sendiri diyakini penggunaannya akan terus berkembang tiap harinya. Bitcoin seringkali dibandingkan dengan emas, karena banyak komoditas yang membelinya sebagai alternatif investasi. Saat ini Bitcoin dan emas memiliki lindung nilai dan *safe haven* yang tidak konstan atau bersifat fluktuatif tiap jamnya.



**Gambar 1.4 Market Price Bitcoin 2009-2019 per 1 September 2019**

Sumber : <https://www.blockchain.com/charts/market-price>

Tahun 2009 merupakan awal munculnya Bitcoin, namun transaksi awal Bitcoin tercatat pada tanggal 18 Mei 2010. Berdasarkan forum di *Bitcointalk.org* seseorang bernama Laszlo Hanyecs dari Jacksonville, Amerika Serikat, menyatakan bahwa dia akan membayar siapa saja yang mengiriminya dua loyang pizza dengan harga 10.000 BTC (satuan Bitcoin), sehingga saat itu dapat diperkirakan bahwa perbandingan kurs BTC dan US Dollar adalah 10.000 BTC. Dari sini dapat diasumsikan bahwa harga Bitcoin yang terjadi dari *supply-demand* saat itu adalah 1 BTC 0,0025 USD. Seiring berkembangnya *cryptocurrency* harga Bitcoin menjadi semakin signifikan pada awal 2014 dan stabil hingga tahun 2017 harga Bitcoin melonjak sangat tinggi dan terus naik hingga mencapai titik tertinggi yaitu \$16.762 pada 11 Desember 2017 lalu

nilainya turun kembali dan saat ini harga Bitcoin berada pada +- \$9.500 / 1 BTC. Sehingga dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa permintaan Bitcoin dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan.

Menurut Sheetaraman *et al* pada tahun 2017, Dengan beredarnya Bitcoin akan dengan mudah mempengaruhi mata uang di negara tersebut contohnya pada akhir tahun 2013 nilai tukar USD terhadap nilai Bitcoin naik lima kali dalam rentang beberapa minggu, selain itu nilai pasarnya telah melampaui USD selama 2013. Berdasarkan Bank Indonesia, Jumlah Uang Beredar dapat ditentukan oleh tingkat perubahan nilai tukar mata uang. meningkatnya jumlah uang beredar akan mengakibatkan volatilitas harga yang terus menerus dan sebaliknya jika jumlah uang beredar rendah maka akan terjadi deflasi.

Negara di Asia Tenggara memiliki potensi sangat besar bagi Bitcoin untuk mengakses layanannya, karena sebagian besar masyarakat tidak memiliki akses layanan perbankan dan pasar yang besar untuk mengirimkan uang. Meskipun ekosistem di Asia Tenggara masih terbelakang namun sangat berpotensi bagi Negara-Negara yang memiliki populasi tinggi. Saat ini Thailand merupakan Negara di Asia Tenggara dengan luas 513.000 kilometer dan populasi 68 juta. Thailand memiliki Ekonomi baru dan saat ini sedang mengalami industrialisasi. Tetapi, Thailand adalah salah satu Ekonomi utama di Asia Tenggara - kedua setelah Indonesia dalam hal PDB. Ekonomi Thailand didasarkan pada komponen komputer, industri otomotif, perminyakan dan pertanian. (<https://cointelegraph.com/tags/Thailand>, 2019)

Menurut Dunia Fintech tahun 2019, Komisi Sekuritas dan *Digital Accesses Exchange* mengumumkan bahwa Kementerian Keuangan Thailand telah menyetujui pengoperasian pertukaran *cryptocurrency*, meskipun pertukaran dan lembaga keuangan Thailand berada di bawah beberapa peraturan. Pertukaran Bitcoin Thailand hanya dapat menukar Mata Uang digital dengan Baht Thailand dan memerlukan lisensi Departemen Pengembangan Bisnis untuk melakukan operasi tersebut. Salah satu perusahaan yang menerima lisensi tersebut adalah Bx dan Bitkub.

Legalisasi ini merupakan langkah bagi peningkatan pertumbuhan industri *Cryptocurrency* di Thailand. Hal ini sejalan dengan langkah regulator di seluruh dunia memetakan kerangka kerja hukum yang jelas untuk mendukung pengusaha, pengembang, investor, dan bisnis yang terkait dengan *Cryptocurrency*. Menurut Kevin Helms tahun 2019, hanya Mata Uang nasional Thailand, Baht, dan tujuh *Cryptocurrency* yang dapat digunakan untuk berinvestasi di *Initial Coin Offering* (ICO), yaitu : Bitcoin (BTC), uang Bitcoin (BCH), eter (ETH), eter klasik (ETC), litecoin (LTC), XRP dan bintang (XLM).

Pada penelitian sheetaraman *et al* (2017), meneliti bagaimana dampak dari Bitcoin terhadap mata uang dunia yaitu USD dengan menggunakan variabel independent yaitu: Regulasi tentang Bitcoin secara global, Teknologi yang menjamin keamanan dan privasi transaksi keuangan dan hemat biaya, Ekonomi yang semakin meningkat untuk Bitcoin, dan Bitcoin sebagai Mata Uang. Dalam penelitian tersebut bahwa Regulasi memiliki hubungan *path correlation* dengan Teknologi sebesar 0.8433, Regulasi dengan Ekonomi memiliki hubungan sebesar 0.7705, Regulasi dengan *Currency* memiliki hubungan sebesar 0.7605, Teknologi dengan Ekonomi memiliki hubungan sebesar 0.6093, Ekonomi dengan *Currency* memiliki hubungan sebesar 0.4283, dan Hubungan *Currency* dengan Pengaruh terhadap USD sebesar 0.8006. pada hubungan variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Bitcoin disebabkan oleh variabel-variabel tersebut. Saat ini Bitcoin memiliki potensi yang sangat besar dalam mempengaruhi mata uang secara Signifikan.

Faktor yang mempengaruhi *Cryptocurrency* menurut Poyser (2017), terbagi menjadi 2 faktor yaitu eksternal dan faktor internal. yang dapat meningkatkan volatilitas nilai Bitcoin berdasarkan faktor tersebut adalah penawaran & permintaan, pasar crypto, macro-financial, dan politik.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang perlu diadakan penelitian atas permasalahan terjadinya volatilitas nilai Bitcoin. Maka dari itu perlu adanya pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga Bitcoin. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekonomi Bitcoin terhadap Jumlah Uang Beredar dengan Volatilitas nilai**

## **Bitcoin sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Negara Thailand periode Januari 2016 – Juni 2019)”.**

### 1.3 Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi adalah bagaimana masyarakat dalam memanfaatkan sistem *Cryptocurrency* dengan menggunakan Bitcoin yang nilainya sangat fluktuatif yang dapat diterapkan dan digunakan sebagai sistem pembayaran di Negara Asia Tenggara khususnya Negara Thailand yang menggunakan Mata Uang/kurs Baht.

Kenaikan Bitcoin dan *Cryptocurrency* dapat menjadi ancaman serius bagi Mata Uang Baht karena ini merupakan alternatif dari Mata Uang Dunia yang ada termasuk USD dan sebagai investasi pengganti emas. Bitcoin saat ini memiliki kapitalisasi pasar sebesar \$172,639,167,217 dan terus tumbuh, tergantung pada stabilitas nilai tukar, karena Bitcoin semakin banyak diminati setiap harinya. (Sheetaraman *et al*, 2017)

Faktor-faktor yang mungkin menjadi pertimbangan masyarakat dalam menggunakan sistem *Cryptocurrency* menggunakan Bitcoin sebagai sistem pembayarannya, yaitu dilihat berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal seperti teknologi yang diterapkan Bitcoin, Regulasi terkait Bitcoin di Negara Thailand, dan Ekonomi dalam penggunaan Bitcoin, dll. Namun belum ada yang meneliti berdasarkan variabel-variabel tersebut, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi penggunaan Bitcoin terhadap volatilitas nilai Bitcoin pada nilai tukar Mata Uang Baht di Negara Thailand.

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan Ekonomi (jumlah penyedia layanan Bitcoin, jumlah uang beredar) di Thailand dan Volatilitas Bitcoin sebagai variabel intervening pada rentan atau periode waktu Januari 2016 – Juni 2019.

#### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang permasalahan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan penelitian untuk diteliti, antara lain:

1. Bagaimana Perkembangan *Cryptocurrency* Bitcoin saat ini di Asia Tenggara ?
2. Apakah terdapat pengaruh Ekonomi Bitcoin terhadap Volatilitas Nilai Bitcoin ?
3. Apakah terdapat pengaruh Volatilitas Nilai Bitcoin terhadap Jumlah Uang Beredar di Thailand ?
4. Apakah terdapat pengaruh Ekonomi Bitcoin terhadap Jumlah Uang Beredar di Thailand?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Bitcoin, Volatilitas Nilai Bitcoin, dan Jumlah Uang Beredar di Asia Tenggara khususnya pada Negara Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh ekonomi Bitcoin terhadap volatilitas nilai Bitcoin pada Negara Thailand.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Volatilitas Nilai Bitcoin terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Negara Thailand.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Ekonomi Bitcoin (Jasa Penyedia Transaksi Bitcoin) terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Negara Thailand.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat, acuan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan

dengan *Cryptocurrency Bitcoin* khususnya dari segi Ekonomi Bitcoin, Volatilitas Nilai Bitcoin, dan Jumlah Uang Beredar dengan menggunakan prespektif yang berbeda.

#### 1.6.2 Aspek Praktis

Memaparkan manfaat dari penggunaan Teknologi Bitcoin sehingga dapat digunakan menjadi sebuah sistem yang terintegrasi, penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu terlaksananya perpindahan uang secara mudah dan efisien di masyarakat, sehingga akan meningkatkan kepercayaan terhadap Bitcoin dan secara tidak langsung meningkatkan perekonomian serta mendukung pengusaha, pengembang, investor, dan bisnis yang terkait dengan *Cryptocurrency*.

#### 1.7 Sistematika Penulisan Metode Penelitian

Metode penyusunan yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan kausal komparatif dan menggunakan periode *time series* serta pendekatan dengan studi pustaka. Dimana pembahasan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

##### BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum dan uraian masalah-masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Bab ini terbagi menjadi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan metode penelitian.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang melandasi topik penelitian. Teori-teori tersebut berasal dari studi kepustakaan, yaitu jurnal (baik nasional maupun internasional), buku teks, dan media referensi lainnya, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain penjelasan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

## BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari analisis data penelitian menggunakan metode yang sesuai serta hasil dari pembahasan di analisis dan di interpretasi sesuai dengan pengujian yang digunakan

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisis dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta saran yang dapat diterapkan oleh penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

**Halaman ini sengaja dikosongkan**